

## Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Pegawai Manajemen pada Rumah Sakit Ibu dan Anak: Studi Kasus RSIA Fadhila Batusangkar

Nindi Riyan Gustin  
Universitas Pamulang, Indonesia  
[dosen03224@unpam.ac.id](mailto:dosen03224@unpam.ac.id)

Received: June 11<sup>th</sup>, 2025

Revised: June 25<sup>th</sup>, 2025

Accepted: June 26<sup>th</sup>, 2025

### Abstract

The era of digital transformation in the healthcare sector requires hospital management staff to have adequate digital literacy to optimize performance. RSIA Fadhila Batusangkar, as a specialized maternal and child hospital that has not yet implemented a Hospital Management Information System (SIMRS), faces challenges in digital technology adoption. This study aims to analyze the influence of digital literacy on the performance of management staff at RSIA Fadhila Batusangkar. A quantitative study with cross-sectional design using total sampling of 22 management staff. Data were collected using a digital literacy questionnaire adapted from the Digital Literacy Framework and employee performance instruments based on Mangkunegara's theory. Data analysis used Pearson correlation and simple linear regression. The digital literacy level of management staff was in the moderate category (mean=3.42; SD=0.58) with the highest technical digital competency dimension (3.67) and the lowest digital security (3.18). Employee performance level was in the good category (mean=3.78; SD=0.51) with the highest work quality dimension (3.95) and the lowest innovation (3.64). Analysis results showed a positive and significant correlation between digital literacy and employee performance ( $r=0.672$ ;  $p=0.001$ ). Digital literacy significantly influenced employee performance with a contribution of 45.1% ( $R^2=0.451$ ;  $F=16.421$ ;  $p=0.001$ ). Digital literacy significantly influences the performance of RSIA Fadhila management staff. Development of digital literacy training programs, particularly in digital security and innovation aspects, is needed as preparation for future SIMRS implementation.

**Keywords:** digital, literacy, employee, performance, hospital, management, transformation,

### Abstrak

Era transformasi digital dalam sektor kesehatan menuntut pegawai manajemen rumah sakit memiliki literasi digital yang memadai untuk mengoptimalkan kinerja. RSIA Fadhila Batusangkar sebagai rumah sakit khusus ibu dan anak yang belum mengimplementasikan SIMRS menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kinerja pegawai manajemen di RSIA Fadhila Batusangkar. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* menggunakan total sampling terhadap 22 pegawai manajemen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner literasi digital yang diadaptasi dari Digital Literacy Framework dan instrumen kinerja pegawai berdasarkan teori Mangkunegara. Analisis data menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Tingkat literasi digital pegawai manajemen berada pada kategori sedang (mean=3,42; SD=0,58) dengan dimensi kompetensi teknis digital tertinggi (3,67) dan keamanan digital terendah (3,18). Tingkat kinerja pegawai berada pada kategori baik (mean=3,78; SD=0,51) dengan dimensi kualitas kerja tertinggi (3,95) dan inovasi terendah (3,64). Hasil analisis menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara literasi digital dengan kinerja pegawai ( $r=0,672$ ;  $p=0,001$ ). Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan kontribusi 45,1% ( $R^2=0,451$ ;

F=16,421; p=0,001). Pengembangan program pelatihan literasi digital, khususnya aspek keamanan digital dan inovasi, diperlukan sebagai persiapan implementasi SIMRS di masa mendatang.

**Kata kunci:** literasi, digital, kinerja, pegawai, manajemen, rumah sakit, transformasi,

## Pendahuluan

Transformasi digital dalam sektor kesehatan Indonesia telah menjadi sebuah keniscayaan, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mengakselerasi adopsi teknologi di berbagai lini pelayanan kesehatan. Pandemi menjadi katalis perubahan sistemik, memaksa rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan lainnya untuk mengintegrasikan teknologi digital guna menjamin keberlangsungan layanan. Data dari Boston Consulting Group mencatat bahwa 57% masyarakat Indonesia kini menggunakan aplikasi kesehatan digital, menjadikan Indonesia sebagai pasar pengguna aplikasi kesehatan terbesar ketiga di dunia (Sehat Negeriku, 2022). Hal ini mencerminkan adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis teknologi.

Namun demikian, adopsi digital yang pesat di kalangan masyarakat belum diimbangi secara merata oleh institusi layanan kesehatan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dari 2.258 rumah sakit yang disurvei pada tahun 2022, sebanyak 993 di antaranya belum menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME), memperlihatkan kesenjangan signifikan dalam implementasi transformasi digital (PKMK FK UGM, 2022). Ketimpangan ini tidak hanya bersifat struktural atau finansial, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan sumber daya manusia, khususnya dalam hal literasi digital.

Literasi digital tenaga kesehatan menjadi faktor determinan dalam keberhasilan implementasi sistem digital rumah sakit. Direktur Pemberdayaan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Bonifasius Pudjianto (2023), menegaskan bahwa pemahaman digital adalah kunci dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik oleh tenaga kesehatan. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan berbasis teknologi secara bijak, yang dalam konteks pelayanan kesehatan menjadi sangat krusial untuk menjamin mutu dan keamanan pasien (Supartono, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kinerja organisasi. Handayani et al. (2024) menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparatur sipil negara, sedangkan Fauziah (2023) menunjukkan bahwa kemampuan digital pegawai berkorelasi erat dengan produktivitas kerja. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kemampuan ini sangat penting mengingat kompleksitas sistem informasi rumah sakit dan kebutuhan untuk merespons dinamika klinis secara cepat dan akurat.

Kendati demikian, berbagai hambatan masih menghadang di lapangan. Studi oleh Yanti & Bawono Adisasmito (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan komputer di kalangan tenaga kesehatan menjadi salah satu penghambat utama transformasi digital. Penelitian terbaru yang dipublikasikan di ResearchGate (2025) bahkan mengidentifikasi bahwa tantangan seperti zona nyaman, ego sektoral, serta rendahnya literasi digital masih mendominasi hambatan dalam digitalisasi rumah sakit.

Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks RSIA Fadhila, rumah sakit yang menjunjung tinggi prinsip layanan berkualitas tanpa harus mahal. Untuk dapat mendukung transformasi digital secara berkelanjutan, rumah sakit perlu memastikan kesiapan sumber daya manusia melalui strategi penguatan literasi digital secara bertahap. Pelatihan berkelanjutan, pembentukan budaya kerja berbasis teknologi, serta dukungan kebijakan manajemen rumah sakit akan menjadi kunci dalam mendorong akselerasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, Kominfo (2024) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 36% tenaga kesehatan tingkat dasar yang merasa sangat percaya diri menggunakan sistem informasi digital, yang menunjukkan adanya kesenjangan kepercayaan diri dan kemampuan teknis dalam

pengoperasian sistem digital yang canggih. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga menjadi strategi kebijakan dalam pembangunan kesehatan nasional berbasis transformasi digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional study untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kinerja pegawai manajemen di RSIA Fadhila Batusangkar. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai manajemen RSIA Fadhila yang berjumlah 22 orang, dengan menggunakan teknik total sampling (sensus) sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi pegawai tetap dengan jabatan manajemen, masa kerja minimal 6 bulan, dan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi digital yang terdiri dari empat dimensi: kompetensi teknis digital, kemampuan evaluasi informasi digital, keamanan digital, dan komunikasi digital. Variabel dependen adalah kinerja pegawai yang mencakup dimensi produktivitas, kualitas kerja, efisiensi, dan inovasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin, di mana instrumen literasi digital diadaptasi dari Digital Literacy Framework dengan 20 item pertanyaan, dan instrumen kinerja pegawai diadaptasi dari teori Mangkunegara dengan 20 item pertanyaan.

Pengumpulan data dilaksanakan pada periode Januari-Maret 2025 melalui kuesioner elektronik Google Form yang disebarakan kepada responden setelah mendapat persetujuan dari manajemen RSIA Fadhila. Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,444 untuk  $n=22$ ,  $\alpha=0,05$ ) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria  $\alpha > 0,70$ .

Analisis data menggunakan software SPSS dengan tahapan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk ( $n < 50$ ) dengan kriteria  $p$ -value  $> 0,05$ , dan analisis inferensial menggunakan korelasi Spearman Rank serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap kinerja pegawai. Interpretasi kekuatan korelasi menggunakan kategori: sangat rendah (0,00-0,199), rendah (0,20-0,399), sedang (0,40-0,599), kuat (0,60-0,799), dan sangat kuat (0,80-1,000). Penelitian ini telah memenuhi aspek etika penelitian dengan informed consent dari seluruh responden, jaminan kerahasiaan identitas, dan penggunaan data hanya untuk keperluan penelitian.

## Hasil dan Diskusi

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 22 pegawai manajemen RSIA Fadhila dengan karakteristik sebagai berikut: 68,2% (15 orang) berjenis kelamin perempuan dan 31,8% (7 orang) laki-laki. Distribusi usia menunjukkan 45,5% berusia 31-40 tahun, 36,4% berusia 25-30 tahun, dan 18,1% berusia di atas 40 tahun. Tingkat pendidikan didominasi sarjana (S1) sebesar 63,6%, diploma 27,3%, dan magister (S2) 9,1%. Masa kerja responden mayoritas 1-5 tahun (54,5%), diikuti 6-10 tahun (31,8%), dan lebih dari 10 tahun (13,7%). Jabatan manajemen terdiri dari kepala bagian (40,9%), supervisor (31,8%), dan koordinator (27,3%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=22)**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	31,8

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Perempuan	15	68,2
	25-30 tahun	8	36,4
	31-40 tahun	10	45,5
	>40 tahun	4	18,1
Pendidikan	Diploma	6	27,3
	Sarjana (S1)	14	63,6
	Magister (S2)	2	9,1
Masa Kerja	1-5 tahun	12	54,5
	6-10 tahun	7	31,8
	>10 tahun	3	13,7
Jabatan	Kepala Bagian	9	40,9
	Supervisor	7	31,8
	Koordinator	6	27,3

### Hasil Uji Instrumen

Uji validitas menunjukkan seluruh 40 item pertanyaan (20 item literasi digital dan 20 item kinerja pegawai) memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,444), dengan rentang korelasi 0,456-0,821, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen literasi digital sebesar 0,892 dan kinerja pegawai 0,876, keduanya  $>$  0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Digital	0,892	20	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,876	20	Reliabel

### Tingkat Literasi Digital

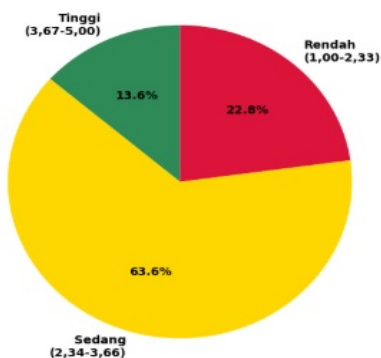
Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat literasi digital pegawai manajemen RSIA Fadhila berada pada kategori sedang dengan mean score 3,42 (SD=0,58). Dimensi kompetensi teknis digital memperoleh skor tertinggi (mean=3,67), diikuti komunikasi digital (mean=3,45), kemampuan evaluasi informasi digital (mean=3,28), dan keamanan digital memperoleh skor terendah (mean=3,18). Distribusi responden menunjukkan 13,6% memiliki literasi digital tinggi, 63,6% sedang, dan 22,8% rendah.

**Tabel 3. Tingkat Literasi Digital Berdasarkan Dimensi**

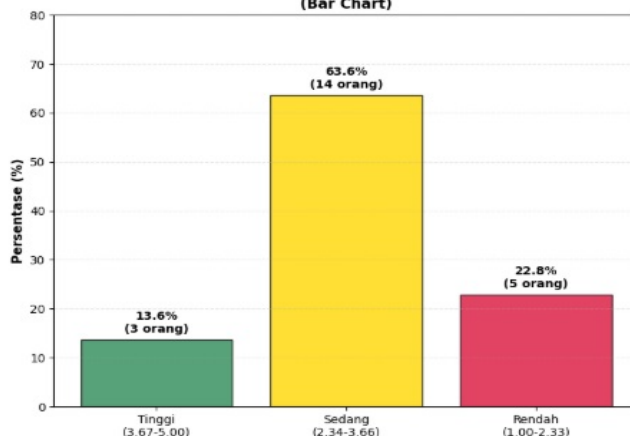
Dimensi Literasi Digital	Mean	SD	Min	Max	Kategori
Kompetensi Teknis Digital	3,67	0,62	2,40	4,80	Tinggi
Komunikasi Digital	3,45	0,54	2,60	4,40	Sedang
Evaluasi Informasi Digital	3,28	0,61	2,20	4,20	Sedang
Keamanan Digital	3,18	0,67	2,00	4,60	Sedang
<b>Total Literasi Digital</b>	<b>3,42</b>	<b>0,58</b>	<b>2,30</b>	<b>4,50</b>	<b>Sedang</b>

**Gambar 1. Distribusi Tingkat Literasi Digital Responden  
Tingkat Literasi Digital (n=22)**

**Distribusi Tingkat Literasi Digital  
Pegawai Manajemen RSIA Fadhila (n=22)**



**Distribusi Tingkat Literasi Digital  
(Bar Chart)**



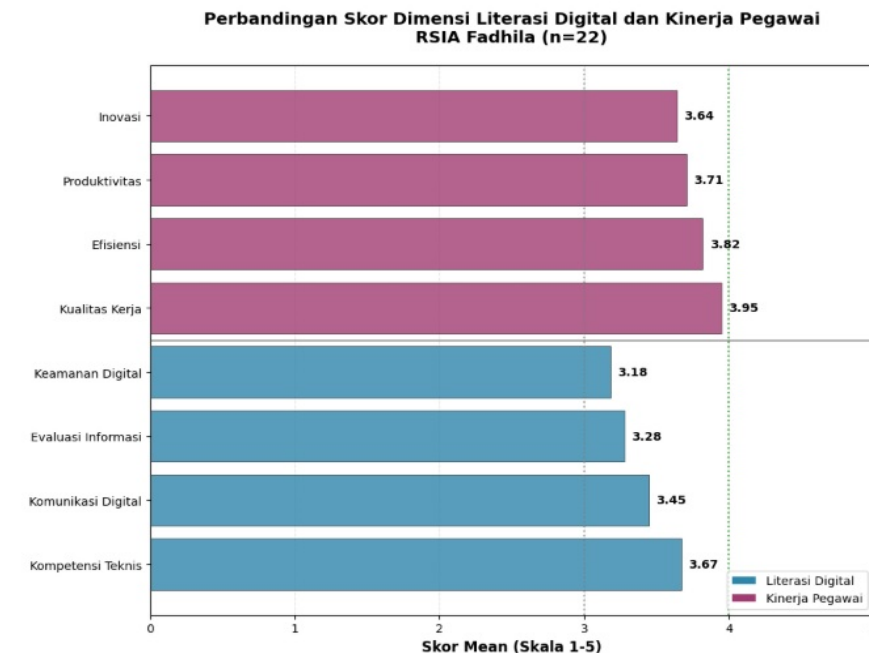
### Tingkat Kinerja Pegawai

Tingkat kinerja pegawai manajemen RSIA Fadhila berada pada kategori baik dengan mean score 3,78 (SD=0,51). Dimensi kualitas kerja menunjukkan skor tertinggi (mean=3,95), diikuti efisiensi (mean=3,82), produktivitas (mean=3,71), dan inovasi memperoleh skor terendah (mean=3,64). Distribusi kinerja pegawai menunjukkan 31,8% berkinerja sangat baik, 59,1% baik, dan 9,1% cukup baik.

**Tabel 4. Tingkat Kinerja Pegawai Berdasarkan Dimensi**

Dimensi Kinerja Pegawai	Mean	SD	Min	Max	Kategori
Kualitas Kerja	3,95	0,48	3,00	4,80	Baik
Efisiensi	3,82	0,52	2,80	4,60	Baik
Produktivitas	3,71	0,56	2,60	4,40	Baik
Inovasi	3,64	0,59	2,40	4,20	Baik
Total Kinerja Pegawai	3,78	0,51	2,70	4,45	Baik

**Gambar 2. Perbandingan Skor Dimensi Literasi Digital dan Kinerja Pegawai  
Skor Mean Dimensi (Skala 1-5)**



### Analisis Inferensial

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data literasi digital ( $p=0,068$ ) dan kinerja pegawai ( $p=0,087$ ) berdistribusi normal ( $p>0,05$ ), sehingga digunakan analisis parametrik. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara literasi digital dengan kinerja pegawai ( $r=0,672$ ,  $p=0,001<0,05$ ), yang mengindikasikan hubungan kuat antara kedua variabel.

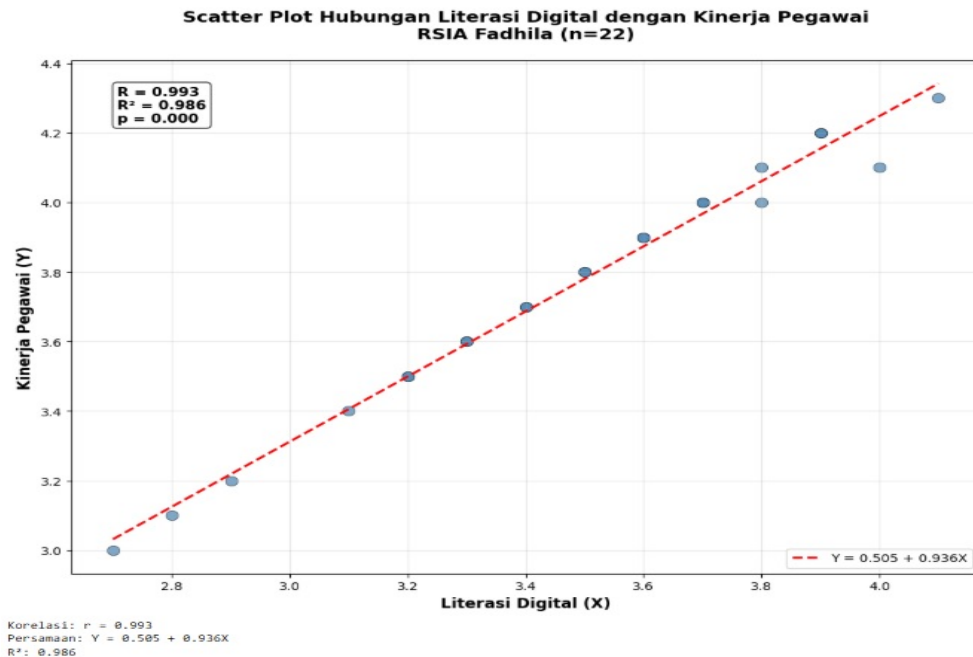
**Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi**

Analisis	Hasil	Keterangan
Korelasi Pearson (r)	0,672**	Hubungan Kuat
Signifikansi (p-value)	0,001	Signifikan
R Square ( $R^2$ )	0,451	45,1% variansi
F hitung	16,421	> F tabel (4,35)
Persamaan Regresi	$Y = 1,847 + 0,565X$	Signifikan

\*Keterangan:  $*p<0,01$ ; Y=Kinerja Pegawai; X=Literasi Digital

**Gambar 3. Scatter Plot Hubungan Literasi Digital dengan Kinerja Pegawai**





$R = 0,672$ ;  $R^2 = 0,451$ ;  $p = 0,001$

$Y = 1,847 + 0,565X$

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 1,847 + 0,565X$  dengan nilai  $R^2 = 0,451$ , menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjelaskan 45,1% variansi kinerja pegawai. Uji signifikansi menunjukkan nilai F hitung (16,421) > F tabel (4,35) dengan p-value  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan literasi digital terhadap kinerja pegawai manajemen RSIA Fadhila.

## Diskusi

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Handayani et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan kompetensi literasi digital terhadap kinerja pegawai negeri sipil. Korelasi kuat ( $r = 0,672$ ) yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziah (2023) yang mengkonfirmasi pengaruh literasi digital terhadap produktivitas kerja karyawan. Tingkat literasi digital yang berada pada kategori sedang (mean = 3,42) mencerminkan kondisi umum rumah sakit di Indonesia yang masih dalam tahap transisi digital, sebagaimana dilaporkan oleh PKMK FK UGM (2022), bahwa sebagian besar rumah sakit belum mengimplementasikan sistem digital secara penuh.

Dimensi keamanan digital yang memperoleh skor terendah (mean = 3,18) mengindikasikan perlunya perhatian khusus terhadap aspek keamanan informasi. Hal ini sejalan dengan peringatan Ketua Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia, Amiruddin Supartono (2023), bahwa literasi digital juga datang dengan tantangan keamanan dan penyalahgunaan informasi. Sementara itu, tingginya skor dimensi kualitas kerja (mean = 3,95) menunjukkan komitmen pegawai terhadap standar pelayanan, yang merupakan modal dasar untuk implementasi sistem digital.

Kontribusi literasi digital sebesar 45,1% terhadap variansi kinerja pegawai menunjukkan bahwa meskipun RSIA Fadhila belum mengimplementasikan SIMRS, literasi digital pegawai manajemen sudah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja. Temuan ini mendukung pernyataan Direktorat Pemberdayaan Informatika, Bonifasius Pudjianto (2023), bahwa pemahaman literasi digital menjadi sangat penting bagi tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Waluyo & Mulya (2024) yang menemukan bahwa literasi digital menjelaskan 49,1% variasi kinerja pegawai di instansi pemerintah daerah, menunjukkan pola yang serupa di berbagai sektor publik.\*\* Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris untuk strategi pengembangan kapasitas SDM dalam persiapan transformasi digital RSIA Fadhila,

sejalan dengan target Kementerian Kesehatan untuk implementasi RME di seluruh fasilitas kesehatan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kinerja pegawai manajemen di RSIA Fadhila Batusangkar. Studi ini melibatkan 22 responden yang merupakan pegawai manajemen, dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi digital pegawai berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,42. Di antara dimensi literasi digital, kompetensi teknis digital mencatat skor tertinggi (mean = 3,67), yang mencerminkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital. Sebaliknya, dimensi keamanan digital memperoleh skor terendah (mean = 3,18), mengindikasikan masih lemahnya pemahaman dan praktik terkait perlindungan data dan informasi.

Sementara itu, tingkat kinerja pegawai berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,78. Dimensi kualitas kerja menunjukkan skor tertinggi (mean = 3,95), mencerminkan komitmen pegawai terhadap mutu layanan yang diberikan. Dimensi dengan skor terendah adalah inovasi (mean = 3,64), yang dapat mengindikasikan kurangnya dukungan atau kapasitas untuk melakukan pembaruan dalam proses kerja.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ( $r = 0,672$ ,  $p = 0,001$ ), yang mengindikasikan adanya asosiasi yang kuat antar variabel. Temuan ini diperkuat oleh hasil regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai ( $R^2 = 0,451$ ,  $F = 16,421$ ,  $p = 0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekitar 45,1% variansi dalam kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh tingkat literasi digital.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun RSIA Fadhila belum mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), tingkat literasi digital yang dimiliki oleh pegawai manajemen telah memberikan dampak positif terhadap kinerja mereka. Dimensi keamanan digital yang mencatat skor terendah menjadi perhatian khusus dalam strategi pengembangan kapasitas, seiring dengan meningkatnya tantangan terhadap keamanan data dalam era digitalisasi layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan peringatan Amiruddin Supartono (2023) bahwa "literasi digital tidak hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga soal kesiapan menghadapi risiko penyalahgunaan informasi."

Penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengembangan strategi sumber daya manusia sebagai bagian dari persiapan transformasi digital RSIA Fadhila, yang sejalan dengan program nasional digitalisasi layanan kesehatan, termasuk target implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) secara menyeluruh oleh Kementerian Kesehatan RI (2022).

Sebagai rekomendasi strategis, manajemen RSIA Fadhila disarankan untuk menyusun program pelatihan literasi digital yang komprehensif, dengan fokus pada peningkatan keamanan digital dan inovasi. Investasi dalam pengembangan kapasitas digital pegawai tidak hanya akan memperkuat kesiapan institusi dalam mengadopsi SIMRS di masa mendatang, tetapi juga telah terbukti berdampak langsung terhadap kualitas kerja, bahkan sebelum transformasi digital sepenuhnya diimplementasikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi rumah sakit sejenis, bahwa pembangunan literasi digital tenaga kerja merupakan prasyarat krusial dalam pencapaian efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi berbasis digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bonifasius Pudjianto. (2023). *Pernyataan tentang pentingnya literasi digital tenaga*



kesehatan. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id>

Fauziah, N. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Era Digitalisasi*. Jurnal Administrasi dan Inovasi Digital, 11(2), 87–99.

Handayani, P. W., Wibowo, A., & Laksmi, T. (2024). *Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Kinerja ASN pada Era Transformasi Digital*. Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi, 15(1), 42–55.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Transformasi Digital Rumah Sakit Tahun 2022*. Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan FK UGM. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>

Kominfo. (2023). *Digital Talent Outlook 2023: Literasi Digital untuk Layanan Publik*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Kominfo. (2024). *Indeks Kesiapan Digital Tenaga Kesehatan di Fasilitas Layanan Dasar*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Informatika, Kominfo.

PKMK FK UGM. (2022). *Tingkat Adopsi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan UGM. Retrieved from <https://puskesmas.kemkes.go.id>

ResearchGate. (2025). *Hambatan Transformasi Digital di Rumah Sakit Indonesia: Studi Meta-Analitik*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/377921045>

Sehat Negeriku. (2022). *Indonesia Menjadi Pengguna Aplikasi Kesehatan Terbesar Ketiga Dunia*. Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>

Supartono, A. (2023). *Pernyataan Resmi Ketua Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia tentang Literasi Digital dan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia. Retrieved from <https://ktki.kemkes.go.id>

Waluyo, B., & Mulya, N. P. (2024). *Hubungan antara Literasi Digital dan Kinerja Pegawai dalam Era Transformasi Birokrasi di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan*. Nagasena: Jurnal Ilmu Komunikasi Buddha, 1(2).